

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergerakan penduduk atau lebih dikenal sebagai mobilitas penduduk terjadi karena manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan dan menambah pendapatan. Pada zaman prasejarah, manusia melakukan mobilitas untuk menemukan makanan dan mencari tempat tinggal yang baru. Tidak jauh beda dengan zaman prasejarah, manusia modern juga melakukan mobilitas.

Namun mobilitas yang dilakukan saat ini berbeda dengan apa yang sudah dilakukan pada zaman prasejarah. Pada era modern ini masyarakat meninggalkan tempat tinggalnya untuk sementara waktu kemudian kembali lagi ketempat tinggalnya, proses tersebut disebut juga mobilitas non-permanen. Penduduk meninggalkan tempat tinggalnya untuk mencari pekerjaan guna mendapatkan pendapatan di daerah tujuan. Perbedaan potensi sumber daya yang ada di setiap daerah dan perbedaan tingkat pendidikan mempengaruhi mobilitas penduduk saat ini. Alasan pekerjaan merupakan hal yang paling berpengaruh dalam melakukan mobilitas.

Seperti yang diungkapkan oleh Permana (2017), ada beberapa faktor yang mendorong penduduk pedesaan untuk melakukan mobilitas antara lain semakin kecilnya luas lahan pertanian, besarnya jumlah anggota keluarga, tidak adanya peluang pekerjaan lain di luar sektor pertanian di daerah asal, adanya teknologi pertanian, kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap tingkat penghasilan pertanian, dan faktor adat istiadat di daerah asal.

Dalam konsep geografi dikenal konsep diferensiasi area (*Area Differentiation*) yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang pada hakikatnya suatu wilayah berbeda dari wilayah lain, karena terdapat permintaan dan penawaran antar wilayah tersebut Bintarto (1992), dalam Puspitasari (2010).

Mahfudoh (2006), menyatakan bahwa suatu revolusi mobilitas tampaknya juga terjadi di Indonesia. Hal ini dipengaruhi tersedianya prasarana transportasi dan komunikasi yang memadai dan modern.

Mobilitas penduduk yang dilakukan oleh masyarakat ini dipengaruhi oleh faktor penarik dan faktor pendorong. Menurut Khairuddin (1992) dalam Auliyana (2017), faktor penariknya adalah semua hal yang menjadikan seseorang untuk pindah meninggalkan daerahnya dan menuju ke daerah tujuan, pada umumnya yang menarik seseorang untuk melakukan mobilitas non-permanen ini adalah kesempatan kerja yang ditawarkan oleh daerah tujuan, pendapatan, dan jarak tempuh daerah tujuan. Para pelaku mobilitas cenderung memilih tempat yang dekat dengan tempat tinggalnya karena mereka juga memiliki sawah, ladang dan hewan ternak yang perlu diurus di daerah asal.

Adapun faktor pendorong adalah semua hal yang menjadikan seseorang tidak betah untuk tetap hidup di daerahnya, sehingga akan mendorongnya untuk bermigrasi keluar daerahnya, seperti: berkurangnya lapangan pekerjaan di desa karena meningkatnya pertumbuhan penduduk, sehingga gejala pengangguran mulai meluas, menyempitnya luas kepemilikan lahan pertanian, karena jumlah anggota keluarga semakin banyak, sehingga apa yang diperoleh dari tanah warisan sangat kecil dan tidak mencukupi kebutuhan hidup keluarga petani yang bertambah besar sehingga sangat sulit untuk mengembangkan usahanya.

Kota Ternate adalah salah satu kota kecil di provinsi Maluku Utara yang berkembang cepat dan menjadi pusat perdagangan, Kota Ternate menyediakan fasilitas yang belum tersedia di Kabupaten lainnya, seperti fasilitas kesehatan dan pusat perbelanjaan, banyak masyarakat

yang datang dari luar Kota Ternate yang berasal dari Kabupaten lain mereka datang untuk bekerja, melanjutkan pendidikan bahkan menetap di Kota Ternate.

Tetapi kenyataannya juga bahwa kegiatan mobilitas penduduk Kota Ternate untuk tujuan Jailolo terjadi setiap hari di Pelabuhan laut Sultan Mudjafar Syah II, Kelurahan Dufadufa, jenis transportasi yang disediakan di Pelabuhan ini yaitu Kapal dan *Speed Boat*, untuk Kapal sendiri beroperasi dua kali dalam sehari, yakni pada pagi hari pukul 8.00 WIT dan pada siang hari pukul 14.00 WIT, jenis kapal yaitu kapal kayu dengan kapasitas penumpang maksimal 150 orang untuk satu kapal, sementara untuk *Speed Boat* beroperasi mulai dari pukul 6.00 WIT – 18.00 WIT, dengan jumlah *speed Boat* sebanyak 23 buah, 7 buah dengan ukuran yang besar daya angkut penumpang sebanyak 40 sampai 50 orang, dan *speed boat* dengan ukuran yang kecil sebanyak 16 buah dayang angkut sebanyak 15 sampai 30 orang, jadi jumlah penumpang yang melakukan perjalanan dari Kota Ternate ke Jailolo diperkirakan mencapai lebih dari 500 orang per harinya.

Penumpang yang melakukan perjalanan ke Jailolo sebagian adalah penduduk asli dari Jailolo yang berkunjung ke Kota Ternate dan hendak kembali ke tempat asalnya, sementara penduduk Kota Ternate sendiri ada juga aslinya masyarakat dari Jailolo tetapi sudah menetap di Ternate sehingga perjalanan ke sana untuk mengunjungi kerabat.

Banyaknya penumpang yang di dalamnya terdapat penduduk asli Ternate yang melakukan perjalanan ke Jailolo dengan tujuan untuk bekerja, dan bahkan para pekerja ini disediakan kapal khusus untuk pegawai yang biayanya ditanggung oleh pemerintah disetiap Hari Senin pukul 05.00 WIT.

Tingginya tingkat penduduk yang melakukan mobilitas ke Jailolo menjadikan penelitian terkait **Faktor pendorong mobilitas sirkuler penduduk Kota Ternate ke Jailolo** menarik untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah, faktor ekonomi, sosial, pendidikan, dan transportasi.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas dibatasi masalah dalam penelitian ini hanya pada faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor transportasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa yang paling mendorong penduduk Kota Ternate melakukan mobilitas sirkuler ke Jailolo pada faktor ekonomi, sosial, dan transportasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui faktor yang paling mendorong terjadinya mobilitas sirkuler penduduk Kota Ternate ke Jailolo pada faktor ekonomi, sosial, dan transportasi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat di peroleh dari adanya penelitian ini adalah dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan lengkap.